



SOECHI GROUP
士志集團



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Antusiasme Masyarakat Sambas dan Mempawah Sambut Kawin Massal IKI



Bupati Sambas Satono menyerahkan dokumen kependudukan ke warga.



SAMBAS (IM) - Pencatatan perkawinan sesungguhnya telah mulai dilakukan pada masa Hindia Belanda, namun hanya untuk kelompok terbatas di wilayah tertentu di Pulau Jawa, karena kemampuan administrasi penjajah yang terbatas.

Sejak Indonesia merdeka, pencatatan lebih serius dimulai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Melalui regulasi perkawinan inilah ditentukan bahwa sahnya perkawinan adalah berdasarkan agama baru kemudian dicatatkan oleh negara.

Lembaga pencatatnya adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bagi yang beragama Hindu, Buddha, Katolik, Kristen, Konghucu dan lain-lain. Khusus bagi penduduk beragama Islam dicatatkan melalui Kantor Urusan Agama.

Meski demikian, penataan

yang lebih baik terjadi seiring dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, terbentuknya Ditjen Dukcapil, hingga pembenahan Dinas Dukcapil di berbagai kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Ditambah lagi penggunaan teknologi informasi terkait Sistem Informasi Administrasi Kependudukan atau SIAK, KTP Elektronik, Tanda Tangan Elektronik, E-Office dan sebagainya.

Hal ini membuat dukcapil semakin mudah mendapatkan data termasuk data tentang penduduk yang belum mencatatkan perkawinannya.

Memang di Kartu Keluarga saat ini keterangan pada status perkawinan dibagi dua ya-



Warga antusias mengikuti kegiatan kawin massal.

itu Perkawinan Tercatat dan Perkawinan Tidak Tercatat.

Institut Kewarganegaraan Indonesia (IKI) merupakan organisasi yang bekerja pada isu kewarganegaraan, kependudukan, dan kesetaraan.

Kerja-kerja pendampingan IKI diantaranya untuk memastikan setiap Warga Negara Indonesia terdata dan teradministrasi

sebagai penduduk yang memiliki Nomor Induk Kependudukan.

Dengan memiliki NIK, maka seorang warganegara akan dapat mengakses hak-hak kewarganegaraannya, sehingga kesetaraan dapat diwujudkan.

Di antara strategi pendampingan IKI adalah dengan melaksanakan Kawin Massal.

Salah satu wilayah yang

menjadi sasaran dalam rangka HUT IKI ke-17 tahun ini adalah Mempawah dan Sambas di Kalimantan Barat.

Kegiatan hasil kolaborasi IKI dengan Dinas Dukcapil Kabupaten Sambas dan Kabupaten Mempawah tersebut disambut antusias masyarakat setempat.

Hal ini tampak dari jumlah peserta yang mencapai 98 pasang di Sambas dan 57 pasang di Mempawah.

Selain itu, Dinas Dukcapil di kedua wilayah juga melaksanakan pelayanan keliling bagi masyarakat umum di luar pasangan yang mengikuti pencatatan perkawinan massal. IKI rutin melaksanakan kegiatan serupa di berbagai wilayah yang dinilai membutuhkan pencatatan

perkawinan secara massal, karena melalui kegiatan ini juga akan terjadi pemutakhiran data pada Kartu Keluarga sehingga dapat sekaligus menjangkau anak-anak hingga cucu-cucunya yang belum memiliki akta kelahiran dan KIA.

Kegiatan perkawinan massal diadakan IKI di Sambas pada 1 Oktober 2023, sedangkan di Mempawah pada 15 September 2023.

Istimewanya, Bupati di kedua wilayah tersebut hadir untuk memberikan dukungan moral dan menunjukkan kepedulian terhadap isu ini.

Bupati Mempawah Erlina Ria Norsan maupun Bupati Sambas Satono, tampak menikmati kebersamaan dengan masyarakat dengan berbincang riang di sela-sela kegiatan.

Adapun tempat kegiatan adalah Wihara Dharma Buddha Bhavana Sambas dan SDN 15 Sui Pinyuh Mempawah. • kris

Sands Bosum Business Luncurkan Sekolah Bisnis di Indonesia



James Zhang (CEO of Sands Bosum Business), Zeng Renwei (Chairman of Sands Bosum Business, Co-founder and Dean of Bosum Institute of Management Science) dan Milly Wang (COO of Sands Bosum Business).

JAKARTA (IM) - Sands Bosum Business, institusi pendidikan yang berbasis di Singapura dengan spesialisasi pendidikan manajemen perusahaan, resmi hadir di Indonesia, dengan fokus utama pada usaha kecil dan menengah (UKM) melalui program pendidikan dan pelatihan terintegrasi.

Sands Bosum Business menyediakan berbagai macam program pelatihan komprehensif yang dapat memenuhi kebutuhan UKM.

Zeng Renwei, Chairman Sands Bosum Business, Co-

founder and Dean of Bosum Institute of Management Science, menjelaskan misi Sands Bosum Business adalah memberdayakan pengusaha bisnis Asia Tenggara dan memaksimalkan pertumbuhan bisnis mereka.

“Bosum memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun dalam mendukung UKM untuk mencapai pertumbuhan yang terukur. Dengan beragam pelatihan praktis yang didukung oleh lebih dari 100 instruktur berpengalaman di bidangnya, kami dapat berkontri-

busi dalam pengoperasian bisnis yang optimal, yang pada akhirnya mendorong munculnya wirausaha-hawan baru di Indonesia,” jelas Zeng Renwei, dalam Konferensi Pers Sands Bosum Sekolah Bisnis Indonesia, di Jakarta, Kamis (5/10).

Sejak didirikan pada tahun 2006, Bosum Institute of Management Science yang berbasis di Shenzhen (singkat: Bosum), perusahaan induk dari Sands Bosum Business, telah membantu bisnis-bisnis dari berbagai industri di



Para hadirin mengikuti sharing Sands Bosum Sekolah Bisnis Indonesia.

lebih dari 12 kota besar Tiongkok melalui program pelatihan manajemen yang memenuhi beragam kebutuhan UKM.

Hingga saat ini, Bosum telah berhasil merumuskan lebih dari 30 kursus manajemen khusus.

Sands Bosum Business menawarkan beragam program pelatihan yang memenuhi kebutuhan bisnis yang variatif, seperti perumusan strategi, pemasaran dan branding, pengoptimalan media sosial, pengoperasian bisnis, dan banyak lagi.

Seluruh program pelatihan tersebut diformulasikan berdasarkan “Bosum Triangle”, sebuah pendekatan yang dikembangkan oleh Zeng sendiri, berfokus pada tiga faktor utama dalam pengembangan perusahaan – perencanaan tujuan strategi yang jelas, pengoperasian organisasi yang efisien, dan pengembangan kepemimpinan.

Sebagai hasilnya, Bosum telah mampu membina pengusaha-pengusaha dari berbagai perusahaan publik dan lebih dari 200 bidang usaha di Tiongkok.

“Menjalankan bisnis merupakan hal menantang yang mengharuskan kita untuk selalu beradaptasi dengan perubahan. Kami percaya bahwa Sands Bosum Business dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan para pelaku bisnis. Kami berharap kami dapat menerima respons positif di Indonesia,” ujar Zeng.

Sands Bosum Business juga akan mengadakan seminar bisnis pada 21-23 November di Grand Ballroom, Pullman Central park, Jakarta. • kris

Peringkat Tiga Besar dari 104 Tim, Bayucaraka ITS Raih Tujuh Penghargaan KRTI 2023



Tim Bayucaraka ITS menerima penghargaan pada malam penutupan KRTI tingkat Nasional 2023.

SURABAYA (IM) - ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) kembali berprestasi dalam merintis inovasi pesawat tanpa awak.

Tim Bayucaraka ITS sukses menggondol tujuh gelar juara, pada ajang prestisius KRTI (Kontes Robot Terbang Indonesia)

2023 tingkat nasional, yang dihelat oleh ITERA (Institut Teknologi Sumatera).

Dalam kompetisi yang berlangsung di Lapangan Udara Pangeran M. Bun Yamin, Lampung tersebut, tim Bayucaraka ITS berhasil meraih kemenangan yang mengesankan, dengan menonjol

di enam dari sembilan kategori perlombaan.

Di antaranya sebagai nominator Best Lap dan juara harapan pada divisi Racing Plane. Juara kedua pada divisi Fixed Wing, serta empat penghargaan di divisi Technology Development.

General Manager Bayucaraka

ITS Thoriq Akbar Maulana menjelaskan, dalam kompetisi ini, ITS melawan 50 tim di divisi Racing Plane. Dengan menggunakan pesawat unggulannya, Uldoro, ITS berhasil mencatat waktu tempuh 32 detik untuk satu putaran.

“Kami sangat bangga, karena pesawat ITS telah terbukti menjadi yang tercepat,” ungkapnya.

Sedangkan pada divisi Fixed Wing, yang menguji kemampuan terbang otonomus jarak jauh, serta kemampuan terbang dalam ruangan. Pesawat BRB 29 milik ITS meraih juara kedua untuk pertama kalinya pada divisi ini. Meskipun sempat terjadi kecelakaan pada mesin pesawat, yang menyebabkan pesawat terjatuh.

Sementara tim yang tergabung dalam divisi Technology Development, juga berhasil meraih juara pada empat tema pengembangan.

Pada tema Airframe Innovation yang mengutamakan inovasi

pada badan pesawat, teknologi pendamping, serta materialnya, ITS berhasil meraih juara ketiga. Dengan inovasi yang diunggulkan, yakni kemampuan pesawat untuk lepas landas secara vertikal.

Kemudian, pada tema Propulsion System Development atau inovasi yang berfokus pada mesin penggerak. ITS berhasil merebut juara pertama pada subtema Electronic Speed Controller. Serta juara ketiga pada subtema Prime Mover.

Kedua subtema ini, masing-masing berfokus pada pengembangan inovasi real time protection, serta mesin penggerak pesawat.

Terakhir, tim Bayucaraka ITS yang andal dalam bidang wahana udara tanpa awak. Juga menorehkan prestasi, dengan meraih juara ketiga pada subtema Ground Control Station.

Dalam subtema ini, tim menonjolkan inovasi dalam pengembangan stasiun pemantauan,

serta pelacak antenna, yang sangat penting dalam operasi wahana udara tanpa awak.

Dengan meraih tujuh penghargaan tersebut, ITS berhasil mengukuhkan diri di posisi tiga besar perolehan juara terbanyak, dari total 104 tim yang berpartisipasi dalam KRTI 2023.

Thoriq mengungkapkan rasa bangga dan syukur, atas pencapaian ini. Karena KRTI 2023 merupakan penyelenggaraan pertama secara luring, setelah pandemi.

Mahasiswa Departemen Teknik Transportasi Laut ITS ini berharap, agar tim Bayucaraka ITS bisa terus mempertahankan semangat dalam mengembangkan minat di bidang Unmanned Aero Vehicle (UAV).

“Semoga tim Bayucaraka ITS dapat terus meraih banyak pencapaian baru. Serta meraih juara umum di KRTI di tahun-tahun mendatang,” pungkasnya optimis. • anto tze

Peserta Farmtrip Pilgrimage Tour Batch 3 Pradaksina di Candi Borobudur



Delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam melakukan ritual sebelum naik ke Puncak Candi Borobudur.

MAGELANG (IM) - Para peserta Farmtrip Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam yang melakukan Pilgrimage, memulai degan berangkat dari Manohara, Selasa (26/9) pukul 05.30 WIB menuju Bukit Dagi. Disana mereka melakukan meditasi diatas bukit dengan pemandangan Candi Borobudur serta menikmati sunrise.

Emilia Eny Utari (VP Of Commercial & Experience TWC)

yang hadir turut serta melihat dan mengikuti meditasi yang dipimpin oleh para Banthe dari Vietnam merasakan bahwa setelah meditasi pikirannya menjadi tenang serta dapat menikmati sunrise bersama.

“Program ini sangat baik dan bermanfaat. Saya mendapatkan banyak kesan dari para peserta Farmtrip Pilgrimage Tour bahwa setelah melakukan meditasi di Bukit Dagi dan Candi Boro-



Delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam melakukan meditasi dilanjutkan dengan Pradaksina mengelilingi Candi Borobudur tiga putaran

budur mereka mendapatkan energi positif dan ketenangan”, ujar Emilia.

Efendi Hansen selaku Duta Wisata Spiritual Candi Borobudur Indonesia yang turut serta dan mengarahkan serta memandu kegiatan Pilgrimage para peserta Farmtrip Pilgrimage Tour Batch 3 mengatakan, program yang dirancang kali ini ada peningkatan serta terus dievaluasi untuk memberikan yang terbaik kepada

semua yang ingin mengadakan Pilgrimage di Candi Borobudur dan sekitarnya.

“Program Farmtrip Pilgrimage Tour yang telah dibuat dan dimulai ini yang sekarang sudah sampai Batch 3, dan tentu menjadi pemicu untuk mendatangkan para peziarah dari mancanegara yang ingin melakukan Pilgrimage di Candi Borobudur sehingga tujuan kita menjadikan Candi Borobudur sebagai Spiritual

Destination dapat tercapai. Tentu saja ini semua perlu dukungan bersama sebagai pihak baik dari TWC, MCB, Para Tour Operator serta masyarakat sekitar”, kata Hansen.

Setelah meditasi di Bukit Dagi dan menikmati sunrise para peserta Farmtrip Pilgrimage Tour Batch 3 menuju Pelantaran Candi Borobudur untuk melakukan ritual dan naik ke atas Candi untuk melakukan Pradaksina dan

meditasi.

Pada kesempatan kali ini peserta Farmtrip Pilgrimage Tour Batch 3 mendapatkan kesempatan dengan dipandu Mura Aristina staf Edukator Museum dan Cagar Budaya (MCB) Unit Borobudur yang pernah menjadi guide Kaisar Jepang Naruhito dan Permaisuri, Charles (Sekarang Raja Inggris) dan Barack Obama.

Setelah makan pagi, delegasi juga mengunjungi tempat membuat Batik “Rumah Batik Lumbini” di Tingal Kulon dekat Borobudur, dilanjutkan mengunjungi Klenteng Liong Hok Bio dan makan siang di Puri Asri Magelang.

Delegasi juga diajak melihat IKM Center Magelang yang terdapat banyak produk dari UMKM Magelang, dan malam harinya melihat pertunjukan Ramayana Ballet Show di Prambanan.

Hari terakhir, rombongan diajak ke Candi Kalasan, Sojwan, Plaosan, Sewu untuk melakukan puja dan Pradaksina. Kemudian mengunjungi Keraton Yogyakarta serta Teras Malioboro.

Para peserta Farmtrip Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam menyampaikan kesannya pada makan malam bersama di The Manohara Hoel Yogyakarta, Skyline Lantai 08. Mereka mengatakan bahwa program Farmtrip Pilgrimage Tour sangat amazing dan mereka akan membawa rombongan datang agar merasakan apa yang telah mereka dapatkan di Candi Borobudur. • SPN



Efendi Hansen selaku Duta Wisata Spiritual Candi Borobudur Indonesia memberikan pengarahan sebelum meditasi di Bukit Dagi, Borobudur.



Emilia Eny Utari dan Efendi Hansen foto bersama delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam setelah meditasi.



Emilia Eny Utari dan Efendi Hansen foto bersama dengan delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam.



Mura Aristina staf Edukator Museum dan Cagar Budaya (MCB) Unit Borobudur memberikan penjelasan kepada delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam.



Mura Aristi, Emilia Eny Utari dan Efendi Hansen foto bersama dengan delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam.



Efendi Hansen foto bersama dengan delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 setelah Pradaksina di Plaosan.



Efendi Hansen foto bersama delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 di depan Klenteng Liong Hok Bio.



Mencoba canting di “Rumah Batik Lumbini”.



Efendi Hansen foto bersama delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 didepan pintu masuk Keraton Yogyakarta.



Delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam foto bersama para penari daerah.



Gusti Putu Ngruh, Emilia Eny Utari dan Efendi Hansen foto bersama delegasi Pilgrimage Tour Batch 3 dari Vietnam.